

**PENGELOLAAN MODEL PEMBINAAN TAHFIDZ QUR'AN
DI SMA MUHAMMADIYAH 18 SUNGGAL**

PROPOSAL

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DAHLIANA

Npm : 1701020078



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA

MEDAN 2021

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Saya Persembahkan Kepada Kedua Orang tua Saya Yang
Tercinta

Ayahanda Abdul Mukmin

Ibunda Mardiana

Yang Tak Pernah Lelah Untuk Memberikan Do'a Kesuksesan & Keberhasilan
Bagi Putrinya

Lembar persembahan ini dapat juga diajukan untuk

Abang/Adik/Kerabat/

(Sahabat atau pun orang-orang yang telah berjasa

dalam kehidupan peneliti)



*"Pengetahuan Adalah Senjata Yang Paling
Hebat Untuk Mengubah Dunia"*

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

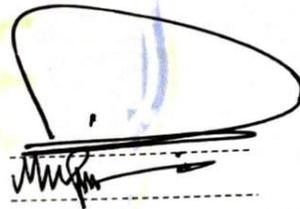
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :**

Nama Mahasiswa : Dahliana
NPM : 1701020078
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 17/12/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Dr. Munawir Pasaribu, MA



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dahliana
NPM : 1701020078
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Pengelolaan Model Pembinaan Tahfizz Qur'an Di
SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "**Pengelolaan Model Pembinaan Tahfizz Qur'an Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal**" merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisma, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 29 Oktober 2021

Yang menyatakan:



Dahliana
NPM:1701020078

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

Pengelolaan Model Pembinaan Tahfizd Qur'an DI SMA Muhammadiyah

18 Sunggal

Oleh:

Dahlia

NPM: 1701020078

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 29 Oktober 2021

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

Nomor : Istimewa Medan, 29 Oktober 2021
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi a.n. Dahlia
Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di-
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Dahlia berjudul **"Pengelolaan Model Pembinaan Tahfiz Qur'an Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal"** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M. Psi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website www.umsu.ac.id E-mail rektor@umsu.ac.id
Bankir bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rinka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Rinka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Nama Mahasiswa : Dahliana
Npm : 1701020078
Semester : IX
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Qur'an Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
11/10-2021	- perbaiki margin & spasi - Bab II tambahkan kesimpulan / poin - Footnote dan Penclitan / tinjauan BUFI.		perbaiki !
18/10-2021	- perbaiki margin & spasi - perbaiki Footnote. - perbaiki pembahasan - lengkapi lampiran		perbaiki !
26/10-2021	- perbaiki margin & spasi - perbaiki abstrak, qanubai		perbaiki !
29/10-2021	Acc u/ sidang Skripsi		

Medan, 29 Oktober 2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc Dr. Muhammad
Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rinka Harfiani, S.Pd.I,
M.Psi

Pembimbing Proposal

Dr. Rinka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th. 1987

Nomor:0543bJU/197

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama- sama. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	?	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِى	Fathah dan ya	Ai	a dan i

وِ	Fathah dan waw	Au	a dan u
----	----------------	----	---------

Contoh:

- Kataba: كَتَبَ
- Fa'ala: فَعَلَ
- Kaifa: كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla: قَالَ

ramā: رَمَى

qīla: قِيلَ

d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua:

1) Ta marbutah hidup

Tamar butah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya(t).

2) Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan tamar butah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, makata marbutahitu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

- Raudah al-atfal-raudatul atfal: روضة الأطفال
- al-Madinah al-munawwarah: المدينة المنورة
- talhah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- Rabbana : ربنا
- Nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini katasandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- ar-rajulu : الرجل
- as-syayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-jalalu : الجلال

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- ta'khuzuna : تأخذون
- an-nau' : النوء
- syai'un : شيء
- inna : ان

- umirtu : امرت
- akala : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf Capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-lazunzilafihi al-Qur'anu
- Syahru Ramadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan. Dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

Dahlia, 1701020078, Pengelolaan Model Pembinaan Tahfizd Qur'an Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan model pembinaan tahfizd qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, apa saja faktor pendukung dalam pengelolaan model pembinaan tahfizd qur'an di SMA Muhammadiyah 18 sunggal, dan apa saja faktor penghambat dalam pengelolaan model pembinaan tahfizd qur'an di SMA Muhammadiyah 18 sunggal. Metode Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, teknik pengujian data menggunakan data triangulasi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan model pembinaan tahfizd Qur'an menggunakan model talqin dalam menghafal al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal ialah dimulai dengan membaca perayat Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan mengulang ayat demi ayat. Faktor pendukung dalam kegiatan tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal kegiatan ini didukung langsung oleh kepala sekolah, dan antusias siswa dalam mengikuti program tahfizd Qur'an. Dan diadakannya wisuda diakhir semester yang memotivasi siswa agar lebih giat untuk menghafal Qur'an. Faktor penghambat yang ada disekolah ini ialah masih ada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, hal ini di sebabkan kurangnya kerja sama antara wali kelas dan guru pembina tahfizd Qur'an.

Katakunci: Pengelolaan, Model, Pembinaan Tahfiz Qur'an

ABSTRACT

Dahliaana, 1701020078, Management of the Tahfizd Qur'an Development Model at SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

The purpose of analyzing this research data is to analyze the management of the tahfizd qur'an coaching model at SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, what are the supporting factors in managing the tahfizd qur'an coaching model at SMA Muhammadiyah 18 Sunggal and what are the inhibiting factors in managing the tahfizd qur'an coaching model at SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Methods Data collection is done through observation, interviews, and documentation. To analyze the data, the writer uses a qualitative descriptive analysis technique, and data testing technique using triangulation method.

The results of the study revealed that the application of the Qur'an tahfizd coaching model using the talqin model in memorizing the Qur'an at Muhammadiyah 18 Sunggal High School was started by reading the verses of the Qur'an, then continued by repeating verse by verse. The supporting factor in tahfizd Qur'an activities at SMA Muhammadiyah 18 Sunggal this activity was directly supported by the principal, and the enthusiasm of students in participating in the Qur'an tahfizd program and holding graduation at the end of the semester, which motivates students to be more active in memorizing the Qur'an. The inhibiting factor in this school is that there are still students who are not fluent in reading the Qur'an, this is due to the lack of cooperation between homeroom teachers and teachers of tahfizd Qur'an.

Keywords: Management, Model, Guiding Tahfiz Qur'an

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhana Wata'ala, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan waktu yang sudah ditetapkan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini diajukan dengan judul **"Pengelolaan Model Pembinaan Tahfizd Qur'an Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal"**

Selama Penyusunan Skripsi ini, Penulis banyak mendapatkan saran, bimbingan serta arahan baik langsung maupun tidak langsung dalam berbagai penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani S.Pd.I, MA, selaku wakil dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu S.Pd.I, MA, selaku wakil dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam dan sebagai pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberi arahan dan membimbing kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Drs. Hasrian Rudi Setiawan S.Pd.I, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam

7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Biro Fakultas Agama Islam dan Staf Pengajar Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis ilmupengetahuan.
8. Terima kasih juga buat teman seperjuangan VIII-B1 Pagi Pendidikan Agama Islam stambuk 2017 yang telah menorehkan cerita dalam kehidupan penulis selama menjalani hari-hari di kelas B1 Pagi Fakultas Agama Islam.
9. Terima kasih banyak buatKepala sekolah dan Guru Tahfisd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Serta Siswa siswi yang telah meluangkan waktunya untuk penulis ketika melakukan penelitian skripsi.dan untuk semua pihak yang telah mendukung penulisan selama ini, yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu..*Jazakumullah Khair Al-Jaza'*

Semoga skripsi yang penulis selesaikan dapat memperkaya wacana, intelektual, khususnya bagi ilmu - ilmu perbankan syariah. Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon doa dan restu semuanya, agar ilmu yang diberikan dapat bermanfaat dan memberikan keberkahan bagi penulis. Aamiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang Masalah.....	1
b. Identifikasi Masalah	4
c. Rumusan Masalah	4
d. Tujuan Penelitian	4
e. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Pembelajaran Tahfizd Qur'an.....	6
a. Pengertian Qur'an	6
b. Pengertian Pembelajaran Tahfizd Qur'an.....	7
c. Proses Model Pembinaan Tahfizd Al-Qur'an.....	9
2. Manajemen dan Pembelajaran Tahfizd Qur'an	13
a. Pengertian Manajemen	13
b. Fungsi Manajemen Pembelajaran	14
c. Tujuan Manajemen	17
d. Manajemen Kurikulum Program Tahfizd Qur'an	17
e. Evaluasi Tahfizd Al-Qur'an.....	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	24
1. Rancangan Penelitian	24
1. Lokasi dan Waktu penelitian	24
2. Kehadiran peneliti.....	25

3. Tahapan Penelitian	25
4. Data dan Sumber Data	28
5. Teknik Pengumpulan Data	28
6. Instrumen Penelitian	31
7. Teknik Analisis Data	31
8. Pemeriksaan Keabsahan Temuan	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Penelitian	34
B. Temuan Penelitian.....	40
C. Pembahasan.....	48
1. Pengelolaan Model Pembinaan Tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.....	49
2. Faktor Pendukung Pengelolaan Model Pembinaan Tahfizd Qur'an SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.....	50
3. Faktor Penghambat Pengelolaan Model Pembinaan Tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal	51
BAB V PENUTUPAN.....	53
A. Simpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah 18 Sunggal	37
Tabel 3.2. Jumlah Siswa.....	38
Tabel 3.3. Sarana dan Prasarana	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Creswell dan Tahapan Penelitian Kualitatif.....	27
Gambar 3.2 Struktur Organisasi.....	36

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana untuk menciptakan generasi yang baik. Karena kualitas manusia tergantung kepada pendidikannya. Sebagai seorang manusia kita pasti belajar mengenai apapun. Pada saat kita mengamati sesuatu yang kita baru pertama kali melihatnya pasti kita akan belajar dari penglihatan tersebut. Apalagi kita sebagai seorang muslim yang merupakan *khalifah fil ard* juga memiliki kewajiban untuk beribadah kepada Allah Ta'ala juga tidak lepas dari aktivitas belajar. Jika kita melihat kepada realitas pendidikan masyarakat Indonesia saat ini, banyak diantara masyarakat kita belum dekat dengan akhlak mulia. Ini merupakan usaha serius bagi bangsa untuk membenahi kekurangan dalam pendidikan, salah satunya yaitu mengajarkan remaja melalui pembelajaran dan menghafal ayat suci Al-Qur'an. Inidiharapkan mampu memperbaiki kualitas pendidikan dan terwujud manusia yang berakhlak. Dengan demikian belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin begitu juga mengajarkannya seperti dalam sebuah hadist Nabi SAW :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“Sebaik-baik dari kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya”. (HR. Bukhari).¹

¹ Muhammad Chusnul Yakin, “Studi Hadith,” Sebaik-Baik Kalian Adalah Yang Belajar Al-Qur'an Dan Mengajarkannya Dalam Perseftif Naql, (Surabaya: Stai Ali Bin Abi Tholib, 2019), vol. 1, h. 96.

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ: اِقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرْتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ
مَنْزِلَتَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَأُ بِهَا (الترمذي)

Dan sabda Nabi ﷺ :

“Dikatakan kepada ahli al-Quran, bacalah, naiklah dan bacalah dengan tartil sebagaimana kamu membaca di dunia, karena kedudukanmu terletak pada akhir ayat yang kamu baca” (HR. At-Tirmidzi).²

Usia remaja adalah usia dimana anak banyak mengalami perubahan, baik jasmaniah maupun rohaniyah. Mereka yang sebelum masa remaja taat kepada orang tua, kini mulai berani membantah. Yang biasanya rajin untuk berangkat mengaji, mulai tampak malas untuk mengaji dan lebih senang untuk bermain dengan teman sebaya. Usia yang labil ini kadang membuat orang tua kesulitan dalam mengatasi anaknya. Anak sekolah sebagian cenderung bukan untuk memperoleh ilmu, akan tetapi memperoleh ijazah yang bisa digunakan untuk mencari pekerjaan dan mencari uang.

Seiring berkembangnya zaman, pendidikan Islam tentang al-Qur'an menjadi suatu kebutuhan yang penting pada masyarakat modern akhir-akhir ini. Lembaga-lembaga pendidikan Islam saat ini banyak yang menjadikan program Tahfidz Qur'an sebagai program unggulan. Pendidikan tahfidz Qur'an tidak hanya ada di pesantren saja, melainkan sekolah swasta Islam banyak yang menerapkannya. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran orangtua melihat kondisi lingkungan anak dan remaja yang semakin mengalami kemunduran. Sehingga orangtua lebih memilih sekolah yang memiliki sistem pendidikan tahfidz. Salah satunya adalah lembaga pendidikan SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

Upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karna menghafal adalah bagian dari menjaga hafalan sehingga

² Wahidul Anam, Risalah Qur'an : empat puluh Hadist Shahih Tentang Keutamaan Al-Qur'an (Blitar :MSN-Press, 2017), h, 18.

Al-Qur'an tetap ada dalam ingatan. Untuk menjaga hafalan diperlukan adanya kemauan yang kuat dan istiqomah dalam menghafal. Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan dengan mengulang-ulangi hafalan. Mampu meluangkan waktu setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Dimasa sekarang banyak lembaga-lembaga Islam yang mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu Al-Qur'an dan menjadikan santri menjadi penghafal Al-Qur'an. Program menghafal Al-Qur'an tidak hanya dikembangkan dan diterapkan di lembaga-lembaga atau pondok-pondok pesantren saja. Program hafalan Al-qur'an telah masuk di lembaga-lembaga pendidikan formal, baik swasta maupun negeri.

Dengan beragam dinamika dan tantangan yang dihadapi tiap satuan pendidikan dalam menyelenggarakan program tahfiz Qur'an, hal ini melahirkan beragam model, pola, dan sistem dalam pembinaan program tahfiz Qur'an yang diselenggarakan di setiap lembaganya. Di Indonesia sendiri telah tumbuh subur dan berkembang pesat lembaga-lembaga penyelenggara program pembinaan penghafal Qur'an yang mutqin dalam hafalannya. Masing-masing berkembang dengan keunggulan dan ciri khasnya dalam melakukan pembinaan tahfiz Qur'an. Satu diantaranya adalah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

Dalam rangka untuk mensukseskan program tahfiz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, di perlukan sumber daya yang memenuhi untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan. Dalam program tahfiz Qur'an perlu adanya suatu kegiatan manajemen agar tercapai tujuannya. Manajemen yang di maksud adalah terkait dalam bagaimana lembaga merencanakan, melaksanakan dan melakukan kegiatan evaluasi.

Penelitian mengenai model pembinaan tahfiz Al-Qur'an dianggap perlu untuk dilakukan dalam rangka memperoleh model tahfiz Al-Qur'an yang efektif dan efisien untuk mengembangkan kualitas pembinaan tahfiz Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian tentang pengelolaan model pembinaan tahfiz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dapat menjadi alternatif untuk memperoleh pembelajaran yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan berbasis islam di

tanah air. Penelitian berusaha untuk menjawab permasalahan bagaimana pengelolaan model pembinaan tahfiz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Peneliti berusaha untuk menjawab permasalahan bagaimana pengelolaan model pembinaan tahfiz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Untuk memudahkan penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian memfokuskan pada pengelolaan model pembinaan tahfiz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ada, maka identifikasi masalah dalam penelitian yang di dapat adalah sebagai berikut:

1. Beberapa siswa belum lancar dalam membaca Al-Qur'an.
2. Banyak surah dan ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah di hafal namun mereka lupa lagi.
3. Kurangnya kepercayaan diri siswa terhadap hafalannya karena takut hafalan kurang lancar.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan model pembinaan tahfiz qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal ?
2. Apa saja faktor Pendukung dalam pengelolaan model pembinaan tahfiz qur'an di SMA Muhammadiyah 18 sunggal ?
3. Apa saja faktor Penghambat dalam pengelolaan model pembinaan tahfiz qur'an di SMA Muhammadiyah 18 sunggal ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengelolaan model pembinaan tahfiz qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal
2. Untuk mengetahui faktor pendukung program tahfidz Qur'an dalam pengelolaan model pembinaan tahfidz qur'an di SMA Muhammadiyah 18 sunggal

3. Untuk mengetahui faktor penghambat program tahfidz Qur'an dalam pengelolaan model pembinaan tahfidz qur'an di SMA Muhammadiyah 18 sunggal

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan peneliti khususnya dan orang yang berintraksi langsung dengan pendidikan pada umumnya tentang bagaimana pengelolaan model pembinaan tahfidz Al-Qur'an. Sehingga dapat berpengaruh positif terhadap terciptanya kemampuan menghafal bagi siswa. Bahan referensi bagi pihak atau instansi yang membutuhkannya, dan tambahan informasi dalam mengembangkan ilmu pendidikan islam khususnya dalam pembelajaran dan aspek menghafalnya.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan pijak bagi penelitian lebih dalam tentang pembinaan tahfidz dan menghafal Al-Qur'an.
- b. Sebagai tolak ukur bagi sekolah untuk mengetahui secara efisien tentang pengelolaan model pembinaan tahfidz Qur'an yang telah diterapkan sehingga menjadi lebih baik dimasa mendatang.
- c. Sebagai alternatif bagi guru untuk meningkatkan pengelolaan model pembinaan tahfidz Qur'an kedepannya.
- d. Sebagai motivasi bagi siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan untuk mengetahui bagaimana menjaga hafalan yang sudah ada.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Tahfiz Qur'an

a. Pengertian Qur'an

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak mashdar dari kata (qara'a – yaqra'u- Qur'ana) yang berarti bacaan. Sebagian ulama yang lain berpendapat bahwa lafazh al-Qur'an bukanlah musytak dari qara'a melainkan isim alam (nama sesuatu) bagi kitab yang mulia, sebagaimana halnya kitab Taurat dan Injil. Penamaan ini di khusukan menjadi nama bagi Kitab Suci yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw.³

Manna' khalil Al-Qattan menguraikan bahwa para ulama menjelaskan pengertian Al-Qur'an yaitu firman atau perkataan Allah SWT yang di turunkan kepada Muhammad Saw yang membacanya terhitung sebagai ibadah. Selain itu Al-Qur'an juga diartikan sebagai firman Allah SWT yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril dengan lafaz maupun makna.⁴

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ, فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuat mu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu”. (Qs. Qiyamah : 17-18).⁵Dari pengertian diatas, ada beberapa bagian yang unsur penting yaitu:

³Muhammad Yasir dan Ade Jamaruddin, Studi Al-Qur'an (Pekanbaru: Asa Riau, 2016), h, 1.

⁴Bobi Erno Rusadi, “Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pasantren Nurul Quran Tangerang Selatan,” (Tangerang 2018), vol.10, h. 5.

⁵Q.S. Al-Qiyamah 74: 17-18.

1. Al-Qur'an adalah firman Allah Swt
2. Al-Qur'an adalah mukjizat yang di turunkan kepada Nabi Muhammad saw.
3. Tak satu pun jin dan manusia yang dapat menandinginya, meskipun mereka bekerja sama.
4. Al-Qur'an di turunkan secara mutawatir
5. Membaca Al-Qur'an bernilai ibadah.
6. Al-Qur'an di turunkn kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an itu adalah perkataan Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat jibril, dan membaca Al-qur'an bernilai ibadah.

a. Pengertian Pembelajaran Tahfiz Qur'an

Djamarah medefenisikan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku baik dari aspek kongnitif, psikomotorik maupun efektif yang dihasilkan dari pengalaman dan latihan. Berbeda dengan pandangan di atas, Wina Sanjaya menjelaskan esensi dari proses belajar adalah aktifitas psikis yang abstrak. Hal ini bermakna bahwa proses perubahan perilaku seseorang tidak dapat di perhatikan, namun dapat dilihat dari adanya perubahan sikap. Guru hadir untuk membelajarkan peserta didik, yaitu mengkondisikan peserta didik agar belajar aktif sehingga potensi dirinya dapat berkembang dengan optimal.⁶

Menghafal dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan al-hifdz الحفظ yang merupakan akar kata dari يحفظ - حفظ - حفظ yang mempunyai arti 'menjadi hafal dan menjaga hafalannya atau memelihara, menjaga, menghafal dengan baik. Orang yang hafal Alquran dikenal dengan sebutan haafidz (حافظ), yaitu orang yang menghafal dengan cermat, termasuk sederetan kaum yang menghafal.

⁶ Bobi Erno Rusadi, "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pasantren Nurul Quran Tangerang Selatan," (tangerang 2018), vol. 10, h. 7.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya (QS. AL-HIJR : 9).⁷

Syaikh Yusuf al-Qaradhawi mengatakan bahwa lafadz “wa inna lahu lahafidzhun” merupakan ungkapan yang tegas dan tandas dari Allah Swt atas jaminan pemeliharaan al-Qur'an ini. Di antara sarana pemeliharaan itu ialah senantiasa ada orang yang menghafal al-Qur'an dari generasi ke generasi.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً ۖ كَذَلِكَ ۖ لِنُثَبِّتَ بِهِ ۖ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Dan orang-orang kafir berkata: “Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus ? “Demikian, agar kami memperteguh hati mu (muhammad) dengannya da kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan dan benar).⁸

Abdul Qoyyum as-Sahaibani dalam kitabnya al-hifzhu menyebutkan sesungguhnya dalam menghafal harus ada dua hal yaitu:

1. Meminimalkan jumlah yang ingin di hafal
2. Mengulang-ulang.

Ibnu Jauzi berkata: “Jalan untuk menguatkan hafalan adalah dengan memperbanyak mengulang. Manusia itu bertingkat-tingkat dalam masalah hafalan. di antara mereka ada yang hafalannya kuat walau sedikit mengulang ada juga yang tidak hafal kecuali setelah mengulanginya berkali-kali. hendaklah seorang mengulang-ulang hafalannya setelah menghafalnya, agar hafalan itu kuat dan terus bersamanya” .

⁷ Q.S Al-Hijr 15 : 9

⁸ Q.S Al-Furqon 23 : 31

Dapat di simpulkan bahwa pembelajaran tahfizd Al-Qur'an adalah upaya untuk membantu, membimbing dan mengarahkan siswa melalui berbagai usaha, strategi, metode dan pendekatan untuk menghafal Al-qur'an.

a. Proses Model Pembinaan Tahfizd Qur'an

1. Model Pembinaan Tahfizd Qur'an

Model yang digunakan dalam program tahfizd ini adalah model halaqqoh Al-Qur'an. Dalam proses menghafal, umumnya penghafal menggunakan perpaduan antara metode tahfizd (menambah hafalan) dan metode takrir (mengulang hafalan), karena dengan menyeimbangkan keduanya, kuantitas dan kualitas hafalan akan dapat terjaga dengan baik.

2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Ada banyak metode yang mungkin bisa di kembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Al-qur'an, dan bisa membantu para penghafal Al-qur'an dalam mengurangi kesulitan dalam menghafal Al-qur'an daintara metode-metode tersebut ialah:

a. Metode Talaqqi

Yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat hendaknya dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan, untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat dalam satu halaman dihafal, tahap berikutnya menghafal urutan ayat dalam satu halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.

b. Metode Kitâbah (menulis).

Metode ini memberikan alternatif metode pertama, yakni penghafal lebih dulu menulis ayat dalam secarik kertas, kemudian dibaca dengan baik dan mulai dihafal. Adapun menghafalnya bisa dengan metode wahdah, atau dengan berkali-kali menulisnya. Dengan begitu seorang akan dapat menghafal karena ia dapat memahami bentuk-bentuk huruf dengan baik dan mengingatnya dalam hati.

c. Metode Sima'i (mendengar)

Perbedaan metode ini dengan metode yang lain adalah pada pemaksimalan fungsi indera pendengar. Pada metode ini penghafal mendengarkan lebih dulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingat-ingat. Metode ini sangat cocok untuk anak tunanetra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengar bacaan dari guru, atau dari rekaman bacaan al-Qur'an bisa juga dari murattal Al-qur'an

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dengan metode yang kedua, yaitu wahdah dan kitabah. Metode ini penghafal berusaha untuk menghafalkan dahulu kemudian menuliskan apa yang telah ia hafal dalam kertas.

e. Metode Jama' (kolektif)

Metode ini menggunakan pendekatan menghafal Al-qur'an secara kolektif, dengan membaca ayat yang telah di hafalkan secara bersama-sama, di pimpin oleh seorang instruktur. Instruktur membaca ayat-ayat yang telah di hafal secara berulang-ulang sampai penghafal menemukan bayang dalam pikiran mengenai ayat tersebut, ke,udian di ulang-ulang sampai seterusnya. Boleh juga membaca Al-qur'an melihat dengan bimbingan seorang instruktur, kemudian sampai ia khatam beberapa kali barulah ia memulai untuk menghafal.⁹

Semua metode diatas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya atau di pakai semua, sebagai alternatif untuk mengajar agar tidak terkesan monoton sehingga menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

3. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Selain metode yang diatas, guru juga dituntut untuk memberikan strategi yang dapat membantu dan memudahkan muridnya dalam menghafal. Berikut ini adalah strategi yang dibutuhkan oleh guru menghafal Al-qur'an dalam proses belajar.

⁹ Yusron Masduki, "Implementasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an 2018," vol.18, h. 6.

1. Strategi pengulangan ganda

Rasulullah bersabda yang artinya: “peliharalah selalu Al-qur’an. Demi Zat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh ia cepat hilang daripada unta yang terikat.” (H.R. Al Buhari).

Dari hadis tersebut Rasulullah SAW telah memperingatkan tentang tingkat kesulitan menjaga hafalan, untuk itu diperlukan usaha yang lebih untuk menjaga hafalan, salah satunya dengan menggunakan pengulangan ganda. Pengulangan ganda yaitu pengulangan hafalan di waktu yang berbeda dalam jangka pendek.

Umpamanya, jika waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu maka muka untuk mencapai tingkat kemapanan hafalan yang mantap, perlu pada sore harinya diulang kembali ayat yang telah dihafalnya pada pagi hari tadi.

2. Tidak beralih pada ayat selanjutnya

Kecenderungan seorang menghafal adalah keinginan banyak mendapatkan hafalan dalam waktu yang singkat. Namun, perlu diperhatikan jika terdapat ayat yang panjang dan sulit untuk dihafalkan. Apabila ada satu ayat yang terlewat dan kurang dikuasai maka akan menghambat keberlangsungan hafalan itu sendiri. Oleh karena itu penghafal hendaknya tidak beralih kepada ayat yang lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Biasanya, ayat-ayat yang sulit dihafal, akhirnya dapat dikuasai walaupun dengan pengulangan yang sebanyak-banyaknya. Tentunya karena banyaknya mengulang akan memiliki hafalan yang baik dan kuat.

- a. Menggunakan penanda takrir Penanda takrir dapat dilakukan berbagai cara, bisa dengan manual atau menandai Alqur’an dengan berbagai warna. Maksud dari warna di sini biasanya, ketika kita membeli al-Quran itu ada di dalamnya terdapat kata-kata yang berwarna, namun ada juga yang tidak. Tujuannya diberikan warna pada kata-kata tersebut, supaya membuat orang menarik untuk membaca dan menghafal al-Quran.
- b. Menggunakan satu jenis mushaf Di antara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal al-Qur’an ialah menggunakan satu jenis mushaf. Memang tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf tertentu, mana saja mushaf yang disukai boleh dipilih asal tidak

bergantiganti. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangannya. Sesungguhnya bentuk dan letak-letak ayat dalam mushaf akan dapat terpatritri dalam hati disebabkan seorang sering membaca dan melihat dalam mushaf yang sama.

3. Menghafal urutan-urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayat-ayatnya. Untuk mempermudah proses ini, maka memakai al-Qur'an pojok akan sangat membantu. Jenis mushaf al-Qur'an ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
 - a. Setiap juz terdiri dari sepuluh lembar.
 - b. Pada setiap muka atau halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat.
 - c. Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an.

4. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya di antara ayat-ayat dalam al-Qur'an banyak yang terdapat keserupaan dan kemiripan antara satu dengan yang lainnya. Ada yang benar-benar sama, ada yang hanya berbeda dalam dua, atau tiga huruf saja, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Oleh sebab itu, seorang penghafal al-Qur'an harus memberikan perhatian khusus tentang ayat-ayat yang serupa (mutasyabihat).

5. Disetorkan pada seorang pengampu atau guru

Menghafal al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu.

Menghafal Al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberi hasil yang berbeda.¹⁰

Strategi diatas juga berfungsi untuk meningkatkan mutu atau kualitas hafalan Al-Qur'an. Dengan Strategi menghafal yang baik dalam proses menghafal Al-Qur'an maka tujuan menghafal Al-Qur'an tercapai dengan baik.

2. Manajemen dan Pembelajaran Tahfizd Al-Qur'an

a. Pengertian Manajemen

Manajemen menurut bahasa berarti pemimpin, redaksi, pengurus, yang diambil dari kata kerja manage yang berarti mengemudikan, mengurus. Manajemen menurut Dr. Hadari Nawawi adalah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajer memanager organisasi, lembaga maupun perusahaan.

Manajemen adalah suatu usaha, merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinir serta mengawasi kegiatan dalam suatu lembaga agar tercapai tujuan lembaga secara efisien dan efektif.¹¹Terry memberikan defenisi: "management is a distinct proces consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources". Maksudnya manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya. Arifin Abdurrachman sebagaimana dikutip oleh M. Ngali Purwanto, memberikan pengertian manajemen merupakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana.

Beberapa pengertian manajemen diatas pada dasarnya memiliki titik tolak yang sama, sehingga dapat disimpulkan kedalam beberapa hal, yaitu:

¹⁰ Indah Suwarni, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-qur'an Pada Murid Kelas Juz 1-28 Dengan Menggunakan Metode Takrir Di Darul Qur'an Indonesia, 2020, " vol. 2, h. 4.

¹¹ Fatoni, Konsep Manajemen Pendidikan Islam Persepektif Al-Qur'an (Lampung: Al-Idarah, 2017), h.2.

- a. Manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan melalui suatu proses.
- b. Manajemen merupakan suatu sistem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas.
- c. Manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, fisik, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.¹²

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses pembelajaran untuk merencanakan, mengorganisasikan dan mengarahkan agar tercapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

b. Fungsi Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan dalam mengelola pembelajaran dikelas dan guru sebagai manajer di dalam kelas memiliki aktifitas mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan dan penilaian hasil pembelajaran yang dikelolanya. fungsi-fungsi manajemen pembelajaran antara lain ialah:

1. Perencanaan Pembelajaran (Planning)

Menurut Aunurrahman, bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun, sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Sejalan dengan pendapat di atas, Hakiim mengemukakan “bahwa perencanaan pembelajaran dirumuskan lalu dilaksanakan oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.”¹³

Perencanaan merupakan aspek penting dari pada manajemen. Keperluan merencanakan ini terletak pada kenyataan bahwa manusia dapat mengubah masa depan menurut kehendaknya. Manusia tidak boleh menyerah pada keadaan dan masa depan yang menentu tetapi menciptakan masa depan itu. Masa depan adalah

¹² Abdul Goffar, “Manajemen Dalam Islam,” dalam *Perspektif Al-Qur’an Dan Hadist*, (29 Juli 2026), h. 3.

¹³ Eva Fatmawati, “Manajemen Pembelajaran Tahfizd Al-Qur’an,” (1 Juni 2019), vol. 4, h. 5.

akibat dari keadaan masa lampau, keadaan sekarang dan disertai dengan usaha-usaha yang akan kita laksanakan. Dengan demikian landasan dasar perencanaan adalah kemampuan manusia untuk secara sadar memilih alternative masa depan yang dikehendakinya dan kemudian mengarahkan daya upayanya untuk mewujudkan masa depan yang dipilihnya dalam hal ini manajemen yang akan diterapkan seperti apa. Sehingga dengan dasar itulah maka suatu rencana itu akan terealisasi dengan baik. Adapun kegunaan perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Karena perencanaan meliputi usaha untuk memantapkan tujuan atau memformulasikan tujuan yang dipilih untuk dicapai, maka perencanaan haruslah bisa membedakan point pertama yang akan dilaksanakan terlebih dahulu.
- b. Dengan adanya perencanaan maka memungkinkan kita mengetahui tujuan-tujuan yang akan kita capai.
- c. Dapat memudahkan kegiatan untuk mengidentifikasi hambatan-hambatan yang akan mungkin timbul dalam usaha mencapai tujuan.¹⁴

Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang dimana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan.

2. Pengorganisasian (Organizing)

Selain fungsi perencanaan, terdapat pula fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk menentukan pelaksana tugas dengan jelas kepada setiap personil sekolah sesuai bidang, wewenang, mata pelajaran, dan tanggung jawabnya. Dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab masing-masing unsur dan komponen pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran baik proses maupun kualitas yang dipersyaratkan dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. Dalam pengertian lain pengorganisasian merupakan kegiatan administratif untuk menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan kerjasama sehingga setiap tindakan dalam suatu lembaga

¹⁴ Fatoni, "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Persepektif Al-Qur'an," (Lampung: Al-Idarah, 2017), h. 8.

organisasi tertentu berjalan secara harmonis, bersamaan, tidak over lapping, semua diarahkan untuk mencapai tujuan bersama pada lembaga atau organisasi yang bersangkutan.¹⁵

Wujud dari pelaksanaan organizing ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses organizing yang menekankan pentingnya tercipta kesatuan dalam segala tindakan, dalam hal ini Al-Qur'an telah menyebutkan betapa pentingnya tindakan kesatuan yang utuh, murni dan bulat dalam suatu organisasi.

3. Penggerakan dan implementasi (Actuating)

Fungsi penggerakan ini bergandengan langsung dengan implementasi atau pelaksanaan kegiatan dan dalam hal ini adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik.

4. Evaluasi/Controlling

Evaluasi dalam konteks manajemen adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilaksanakan benar sesuai apa tidak dengan perencanaan sebelumnya. Kegiatan evaluasi pada dasarnya untuk membandingkan kondisi yang ada dengan seharusnya terjadi. alah pengujian. Controlling itu penting sebab merupakan jembatan terakhir dalam rantai fungsional kegiatan-kegiatan manajemen. Pengendalian merupakan salah satu cara para manajer untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi itu tercapai atau tidak dan mengapa terpai atau tidak tercapai. Selain itu controlling adalah sebagai konsep pengendalian, pemantau efektifitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan

¹⁵ Maulana Khusen, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di MI Istiqomah Sambas Purbalingga," (2 Desember 2018), vol. 19, h. 6.

kepemimpinan serta pengambilan perbaikan pada saat dibutuhkan. Adapun ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan evaluasi/controling dapat diterjemahkan sebagai berikut: *“padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu, yang mulia disisi Allah dan yang mencatat pekerjaan itu, mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan”*(Q.S Al-Infitar 10-12).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses atau rangkaian kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan evaluasi yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c. Tujuan Manajemen

Menurut G.R Terry tujuan adalah hasil yang di inginkan yang melukiskan skop yang jelas serta memberikan arahan kepada usaha-usaha seorang manajer. Ada beberapa tujuan manajemen bagi para manajer dalam mengelola organisasi, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mencapai efisiensi, efektivitas dan produktivitas yang tinggi
2. Untuk kemajuan organisasi, pertumbuhan organisasi, kepemimpinan dan stabilitas organisasi
3. Untuk pencapaian tujuan organisasi dan pribadi
4. Untuk pertimbangan dalam bidang kesejahteraan pegawai
5. Untuk kepentingan-kepentingan sosial dan masyarakat.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tujuan manajemen merupakan suatu yang ingin direalisasikan, yang menggambarkan cakupan tertentu serta menyarankan suatu pengarahan terhadap usaha seorang pimpinan atau manajer agar tercapai dengan baik.

d. Manajemen Kurikulum Program Tahfizd Al-Qur'an

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di lembaga pendidikan. Prinsip dasar dari manajemen kurikulum ini adalah berusaha

¹⁶ Labibah Nurhasanah, Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Tahfizd Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN. 2020. h 39.

agar proses pembelajaran atau kegiatan dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa program tahfiz Al-Qur'an membutuhkan adanya panduan manajemen kurikulum sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan tahfiz Al-Qur'an.

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun panduan manajemen kurikulum tersebut, maka panduan diupayakan membuat seluruh aspek manajemen kurikulum secara lengkap baik perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Pernyataan tersebut di dukung oleh kondidi di lapangan, tentang manajemen kurikulum program tahfiz Al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 sunggal yang tidak maksimal dalam pelaksanaannya.¹⁷

Pelaksanaan pembelajaran yaitu mengerjakan rancangan dari apa yang telah dibuat dan direncanakan dalam suatu program. Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Tugas seorang pengajar dalam pembelajaran adalah sebagai seorang manajer yang memiliki kemampuan untuk memimpin, mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, memotivasi siswa agar melaksanakan pekerjaan sebaik mungkin. Oleh karena itu, komunikasi antara pengajar dan siswa menjadi faktor terpenting dalam suatu proses pembelajaran.

Pengorganisasian merupakan suatu upaya dalam mengelompokkan beberapa rencana yang telah dibuat dan disusun oleh suatu lembaga organisasi. Jadwal kegiatan sudah tersusun secara jelas, pengelompokkan beberapa komponen pembelajaran ke dalam susunan lembaga yang teratur, membuat

¹⁷ Siti Rohmatillah dan Munif Shaleh, "Manajemen Kurikulum Program Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pasantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo,"(1 Oktober 2018), vol. 3, h. 11.

strukturwewenang tanggung jawab dan mekanisme koordinasi pembelajaran dan penyediaan fasilitas.¹⁸

e. Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an

Evaluasi merupakan bagian akhir dari sistem pembelajaran. Hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi adalah prinsip kontinuitas, untuk itu evaluasi yang baik tidak hanya dilakukan diakhir kegiatan tetapi juga dilakukan saat kegiatan tengah berjalan dan bahkan dalam proses awal kegiatan evaluasi ini harus sudah mulai dijalankan, sehingga hal-hal yang kurang bisa diantisipasi dari awal dan terkendali, hal ini diharapkan akan memperlancar berjalannya suatu kegiatan dalam upaya meraih tujuan dalam pembelajaran.

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang sangat penting dalam manajemen pembelajaran, karena berhasil tidaknya pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat diukur dari tahap evaluasi pembelajaran. Selama ini yang dilakukan pengajar al-Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal ini sudah sangat baik mengukur sejauh mana keberhasilan pengajar dalam pembelajarannya.

Di antara tujuan evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah untuk mengetahui capaian standar kompetensi inti, kompetensi dasar dan sejauh mana keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Hal lain yang dituju adalah untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi pada setiap tahapan manajemen program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang telah dilaksanakan. Keberhasilan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap siswa yang telah dibimbingnya. Sehingga pelaksanaan program pembelajaran Al-Qur'an dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.¹⁹

¹⁸ Rosida Istiqomah dan Reni Lailina Hidayah, "Manajemen pembelajaran Al-Qur'an," dalam *Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pasantren*, (30 Juni 2021), vol. 6, h. 114.

¹⁹ Fitriani Dahlan et.al, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Di Madrasah Tsanawiyah,"(3 Maret 2021), vol. 1, h.9.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sejauh penelusuran penulis, penulis belum menemukan penelitian yang serupa. Namun, ada beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama dalam hal menghafal Al-Qur'an bagi anak sekolah. Untuk lebih jelasnya akan kami paparkan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan dengan penelitian saat ini
1.	Yudhi Fachrudin	2017	Model Pembinaan Tahfizd Al-Qur'an Di Pasantren Tahfiz Daarul Qur'an Tangerang	Penelitian ini untuk mengetahui model pembinaan tahfizd Al-qur'an di Pesantren Tahfizd Darul Qur'an dengan mengintegrasikan pendidikan pesantren dan sekolahformal. Pendidikan pesantren memfokuskan pada program Tahfizd Al-qur'an. Adapun Pembinaan Tahfizd Al-qur'an di Pesantren Tahfizd Daarul Qur'an dilakukan dengan menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi program-program	Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengelolaan tahfizd qur'an di sekolah yang berbasis islami. Metode penelitian ini penelitian kualitatif penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. ²⁰

²⁰Yudhi Fachrudin, " Model Pembinaan Tahfizh Al-Qur'an Di Pasantren Tahfizh Daarul Qur'an Tangerang," (2 Oktober 2017), vol. 12, h. 51.

				berkenaan tahfizd qur'an secara keseluruhan, sehingga model pembinaan Tahfizdnya berlangsung secara sistematis, terencana dan terukur	
2.	Sari Wulandari	2019	Strategi Pembelajaran Tahfizd Qur'an (Studi Di Rumah Tahfizd Bakti Ilaahi Bengkulu)	Penelitian ini untuk mengetahui Strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an di rumah tahfizd Bakti Ilaahi Bengkulu, Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang di terapkan di rumah tahfizd bakti illahi adalah dengan menumbuhkan rasa nyaman bagi setiap santri. Dengan rasa nyaman maka diharapkan santri dapat menghafal Al-Qu'an dengan fokus. Jenis pendekatan yang dilakukan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan sesuai dengan	Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen sekolah dalam mengelola tahfizd qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Dengan demikian terciptanya remaja yang cinta Qur'an. Metode penelitian ini penelitian kualitatif penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. ²¹

²¹ Sari Wulandari, Strategi Pembelajaran Tahfizd Qur'an (Studi Di Rumah Tahfizd Bakti Ilaahi), Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. 2019.

				apa yang terjadi di lapangan.	
3.	Nurhayati	2018	Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Pembelajaran Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan	Penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis strategi pembelajaran serta menganalisis perubahan karakter siswa setelah mengikuti tahfidzul di MI Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan. Metode penelitian ini penelitian kualitatif penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitian terdapat perubahan karakter yang signifikan, diantaranya karakter religius, jujur, disiplin, mandiri tanggung jawab, bersih, istiqomah, sabar dan sopan santun. Evaluasi yang di lakukan dengan menggunakan penilaian berbentuk sistem setoran hafalan, setoran harian,	Penelitian ini untuk mengetahui pengelolaan tahfidz qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Dengan adanya pengelolaan tahfidz qur'an maka kita akan mengetahui apakah program tersebut berjalan dengan efektif dan efisien. ^{.22}

²² Muhammad Azmi Hamid, Pengelolaan Program Tahfiz Al Qur'an Pada Kelas Tahfidz Islam Al Abidin Surakarta. Surakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta UMS. 2020.

				setoran tengah semester dan setoran akhir semester.	
4	Muhammd Azmi Hamid	2020	Pengelolaan Program Tahfiz Al Qur'an Pada Kelas Tahfiz Di SMP Islam Al Abidin Surakarta	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pengelolaan program tahfiz al Qur'an serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan tahfiz qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis tentang pengelolaan program kelas tahfiz di SMP Islam Al Abidin.	Penelitian ini Untuk mengetahui pengelolaan model pembinaan tahfiz qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. tujuan yang ingin tercapai untuk menanamkan kepada remaja agar cinta qur'an dengan cara menghafal Al-qur'an. Metode penelitian ini penelitian kualitatif penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan. ²³

²³ Winati Diah Puspitarini, Model Pengembangan Program Takhasus Al-Qur'an Sebagai Pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al Izzah Batu, Tesis. Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri UIN. 2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bagdan dan Biklen mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁴

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku objek penelitian yang diamati dengan mengharapkan hasil uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku objek yang diamati.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan penulis mendeskripsikan seluruh kegiatan dilapangan tahfizd Qur'an terkhusus kegiatan dalam pengelolaan tahfizd qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Deskripsi yang di sajikan ini didasarkan atas data yang dikumpulkan dari lapangan, yakni menggambarkan dan menjelaskan tentang pengelolaan tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.²⁵

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 18 Sunggal yang beralamat Jln. Sei Mencirim No. 60 Medan Krio Sunggal Kanan, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

²⁴ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), h. 121.

²⁵ Husain Umar dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), h. 5.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak di saahkan judul penelitian dan di mulai dari bulan Juni sampai selesai, yang mencakup semua langkah-langkah penelitian mulai dari persiapan sampai pelaksanaan penelitian.

3. Kehadiran Penelitian

Nasution menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Oleh karna itu kehadiran peneliti adalah wajib, karena peneliti sebagai instrumen pertama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan dan dapat memahami secara alami kenyataan yang ada di latar penelitian.²⁶

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus mengumpulkan data sehingga dapat dikatakan peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Peneliti dalam hal ini akan melakukan observasi, wawancara dan mengambil dokumen.

4. Tahap penelitian

John Creswell (2008) menyajikan tahapan penelitian kualitatif sebagai berikut.

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah menyangkut spesifikasi isu atau gejala yang hendak dipelajari. Bagian ini juga memuat penegasan bahwa isu tersebut layak diteliti. Pembaca diyakinkan akan pentingnya penelitian ini.

2. Penelusuran Kepustakaan (Literature Review)

Pada bagian ini peneliti mencari bahan bacaan, jurnal yang memuat bahasan dan teori tentang topik yang akan diteliti. Pertanyaan yang harus ada dalam diri peneliti yaitu apakah pernah dibuat penelitian tentang topik atau isu ini. Pertanyaan lain yaitu apakah yang ditekankan dalam penelitian atau studi

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2006), h.306.

sebelumnya. Apakah penelitian saya ini merupakan peneguhan penelitian sebelumnya dalam kondisi yang berbeda ataukah memberikan hal-hal dan pemikiran yang baru yang tidak dibahas atau ditekankan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Pertanyaan penting lainnya yaitu apakah kelebihan dari studi atau penelitian itu dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Padabagian ini peneliti mengidentifikasi maksud utama dari penelitiannya.

4. Pengumpulan Data.

Pengumpulan data menyangkut pula pemilihan dan penentuan calon partisipan yang potensial. Termasuk dalam bagian ini adalah penentuan jumlah partisipan yang akan terlibat. Hal penting lainnya yaitu mempertimbangkan keterjangkauan dan kemampuan para partisipan untuk terlibat secara aktif dalam penelitian ini.

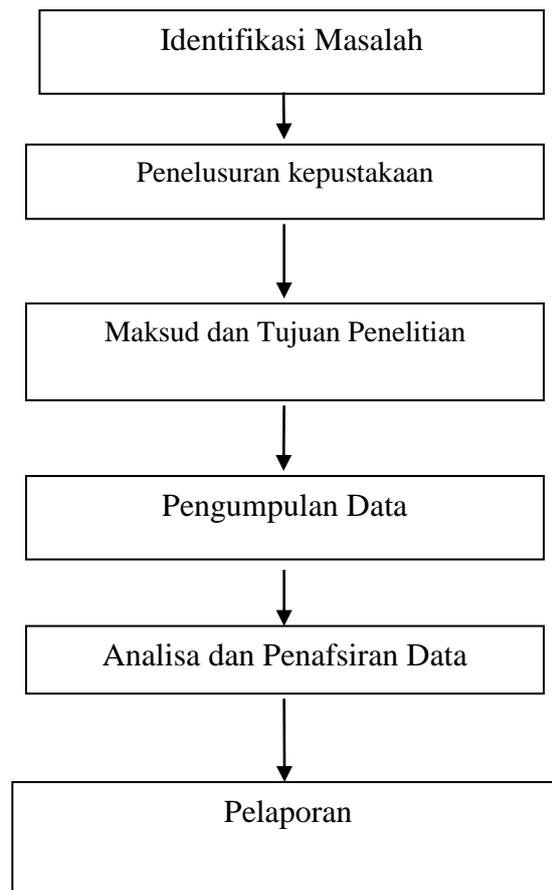
5. Analisis dan Penafsiran Data.

Data yang tersedia, yang biasanya dalam bentuk teks, dianalisis. Bagian analisis ini biasanya menyangkut klasifikasi dan pengkodean data. Data yang begitu banyak diringkas, diklasifikasi dan dikategorisasi atau pengkodean. Ide-ide yang memiliki pengertian yang sama disatukan. Nantinya akan muncul beberapa ide dan berkembang menjadi tema-tema. Tema-tema ini nantinya ditafsirkan atau diinterpretasi oleh peneliti sehingga nantinya menghasilkan gagasan atau teori yang baru.

6. Pelaporan.

Karena coraknya deskriptif, maka metode penelitian kualitatif biasanya menghasilkan suatu laporan yang cukup tebal. Situasi, lingkungan dan pengalaman partisipan digambarkan secara luas dan mendalam sehingga para pembaca akan mampu menempatkan diri dan merasakan apa yang sebenarnya terjadi. Laporan hasil penelitian memposisikan pembaca sebagai orang yang terlibat dalam keadaan tersebut.²⁷

²⁷ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulan* (Jakarta: Pt Gransindo, 2010), h. 18.



Gambar 3.1. Creswell dan Tahapan Penelitian Kualitatif

5. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer ini berupa taks hasil wawancara dan di peroleh melalui wawancara dengan informasi yang akan di jadikan sampel dalam penelitian. data dapat di rekam atau di catat langsung oleh peneliti. Sedangkan data skunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat di peroleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Termasuk dalam kategori data tersebut adalah dokumen, observasi, foto, data serta penelitian terdahulu yang relevan.

2. Sumber Data

Menurut Silahi data merupakan hasil pengamatan dan pengukuran empiris yang mengungkapkan fakta tentang karakteristik dari suatu gejala tertentu. Sumber data akan diambil dari dokumen, hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dari observasi.²⁸

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang kinerja guru pada SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

1. Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.²⁹ Dengan kata lain, wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Adapun variasi wawancara antara lain ialah :

a. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara ini biasanya digunakan untuk pendekatan etnografi yang menuntut keterlibatan peneliti di dalam kehidupan sehari-hari responden atau konteks yang ingin diteliti.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara ini biasanya mempunyai guideline namun fleksibel dalam penerapannya tergantung dengan situasi dan kondisi di lapangan.

²⁸ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), h. 29.

²⁹ Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif : Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan* (Bandung : Citapustaka Media, 2012), h. 119.

c. Wawancara Terstruktur

Ini adalah tipe Wawancara yang ketat dalam menyampaikan guideline wawancara. Tidak ada jenis pertanyaan selain apa yang telah tertulis didalam guideline.³⁰

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan teknik wawancara tidak terstruktur dengan bentuk pertanyaan terbuka untuk pengumpulan data. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap kepala sekolah, penanggung jawab tahfizd, guru tahfizd Qur'an, Siswa yang ikut program tahfizd dan beberapa perangkat yang di butuhkan dalam pengumpulan data yang efektif.

2. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang di lihat dan hal-hal lain yang di perlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang di perlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. jika hal itu sudah di temukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.³¹ Disini peneliti akan melakukan pengamatan dalam beberapa hal yaitu:

- a. Kondisi minat siswa dalam menghafal al-qur'an
- b. Situasi dan keadaan sekolah yang meliputi tentang visi dan misi sekolah terhadap program tahfizd, sarana dan prasarana yang di butuhkan siswa.
- c. Kegiatan pengelolaan tahfizd qur'an apakah sudah berjalan sesuai yang di rencanakan atau tidak di jalankan dengan baik.

³⁰ David Hizkia Tobing et.al, *Metode Penelitian Kualitatif* (Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 2016), h.18.

³¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 224.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba mengartikan rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang di persiapkan oleh atau individu organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi perhitungan (accounting). Sedangkan dokumentasi adalah setiap tulisan yang bukan rekaman yang tidak di persiapkancara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, naskah pidato, editorial surat kabar, catatan kasus, foto-foto dan sebagainya ³²

Penggunaan teknik dokumentasi sebagai sumber data banyak dimanfaatkan oleh para peneliti, terutama untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan. Meleong memberikan alasan-alasan kenapa studi dokumen berguna bagi peneliti kualitatif, di antaranya

- a. Karena merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong pencarian data lain .
- b. Berguna sebagai bukti (evidence) untuk suatu penguji
- c. Berguna dan sesuai karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir, dan berada dalam konteks
- d. Relatif murah dan tidak sukar di temukan, hanya membutuhkan waktu
- e. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.³³

Oleh karna itu peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk, mengembangkan dan menambah informasi guna memperkuat data yang telah diolah untuk di jadikan hasil penelitian.

³² Wayan Suwendra, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bandung : Nilacakra, 2018), h. 65.

³³Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiril, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo : CV. Nata Karya. 2019), h. 74.

7. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto instrumen adalah alat bantu yang di gunakan oleh peneliti ketika mengumpulkan data. Tujuannya agar peneliti sistematis dan mudah. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang di kumpulkan tidak berguna jika tidak di analisis. Data mentah perlu ditipologikan kedalam kelompok, dan dianalisis untuk menjawab masalah / menguji hipotesis. Aktivitas dalam analisis data, terdiri dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Pengumpulan Data (Data Collektoian)

Dalam proses analisis interaktif, kegiatan pertama yang dilakukan adalah proses pengumpulan data. Pada proses pengumpulan data peneliti mengumpulkan data primer dan data sekunder yang di peroleh. Data primer di peroleh dari hasil Wawancara dengan teknik wawancara terbuka (open interview) Sedangkan data sekunder di peroleh dari catatan, artikel, internet dan tulisan ilmiah yang relavan dengan topik penelitian yang dilakukan.

2. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabtraksikan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancaradokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Proses kondensasi data ini di peroleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

4. Penarikan Kesimpulan (Conclusions Drawing)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya di simpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian yang lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu pengumpulan data (data collection), kondensasi data (data condensation), Penyajian data (data display), penarik kesimpulan (conclusion drawing).³⁴

8. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Penelitian kualitatif memerlukan uji keabsahan data, uji keabsahan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, ketentuan pengamatan, triangulasi dan kecukupan referensi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang di manfaatkan untuk sesuatu yang lain diluar data itu sendiri dengan maksud pengecekan atau sebagai pembanding.

Teknik keabsahan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama dengan teknik yang berbedayaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi pendukung terhadap informasi. Oleh karna itu dalam melakukan keabsahan data dilakukan dengan cara

³⁴Farida Nungrahani, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa (Surakarta: t.p, 2014), h. 169.

membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi. Triangulasi metode yang dipakai untuk membandingkan data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang ditemukan peneliti untuk memastikan data yang ditemukan tidak saling bertentangan. Triangulasi sumber data dengan membandingkan hasil wawancara dengan subjek yang diteliti dengan informasi penelitian.³⁵

³⁵Ayu Indah Lestari, *Regulasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu*, Bengkulu: Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN. 2020. h. 39.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Letak Geografis SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

SMAS Muhammadiyah 18 Sunggal adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. SMA Muhammadiyah di dirikan pada tahun 1997, Secara geografis SMA Muhammadiyah 18 Sunggal terletak di Jalan Sei Mencirim No.60, Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Sersdang, Sumatera Utara, dengan kode pos 20352.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Visi adalah pandangan jauh kedepan, mendalam dan luas yang merupakan daya pikir astrak yang memiliki kekuatan dahsyat dan dapat menerobos segala batasan fisik, waktu dan tempat. Dengan demikian visi di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal “ Mewujudkan SMA Muhammadiyah 18 Sunggal sebagai lembaga pendidikan yang unggul dalam prestasi, luhur dan budi pekerti mampu berkompetitif menuju terbentuknya insan beriman, cerdas, kreatif, dan berdaya saing nasioanal”.

b. Misi

1. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara efektif dab berkarakter islam.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seuruh warga sekolah.
3. Meningkatkan dan membantu setiap siswa untuk mengenal sendiri potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan berprestasi.
4. Meningkatkan semangat pendalaman agama islam dan pengalamanya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terwujud kehidupan yang islami.
5. Menciptakan kedisiplinan dan persatuan seluruh warga sekolah.

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut maka penyelenggara program Tahfizd Al-Qur'an telah sesuai dengan Visi madrasah yaitu "Terbentuknya insan beriman cerdas, kreatif, dan berdaya saing nasional" dan sesuai dengan misi madrasah yaitu "Menyelenggarakan pendidikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pencapaian prestasi akademik".

c. Tujuan

1. Umum

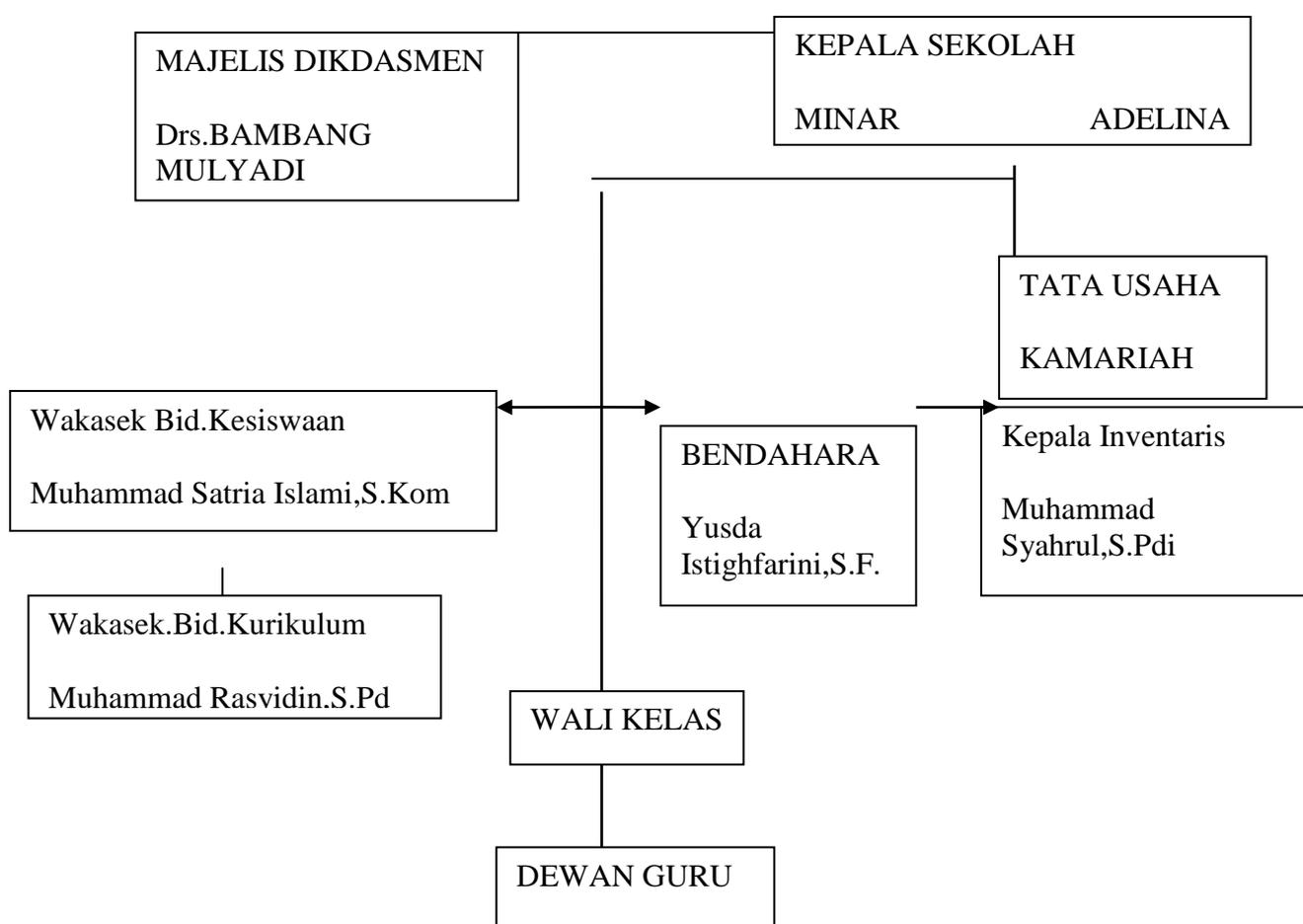
- a. Mewujudkan komitmen SMA Muhammadiyah 18 Sunggal berprestasi maju dengan sistem dan kultur yang berdasarkan hukum, sosial etik dan religius, dan tetap mematuhi protokol kesehatan
- b. Menciptakan sekolah bercitra disiplin bersikap anti PEKAT, berspirit belajar dan rasa bahagia
- c. Menumbuhkan produktivitas dan integritas personal di dalam komitmen organisasi
- d. Memiliki sarana prasarana pendidikan yang baik, modren dan cukup serta menerapkan protokol kesehatan.
- e. Memiliki tenaga guru, staf TU dan penjaga yang kompeten dan berdaya saing tinggi

2. Khusus

- a. Tercapainya angka KKM semua Mata Pelajaran oleh setiap peserta didik, minimal 85.
- b. Tercapainya tinggak kehadiran individual dalam pembelajaran efektif maksimal 98%.
- c. Tercapainya kondisi kesiapan fungsi-fungsi sekolah berdasarkan nasioanal pendidikan
- d. Tercapainya proses pembelajaran multidimensi, bermakna dan berbasis kompetensi.
- e. Tercapainya angka kenaikan kelas, kelulusan dan melanjutkan 100%.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah personil yang bergabung dalam suatu organisasi, melalui struktur organisasi maka dapat dilihat tugas, wewenang dan bidang kerja yang ada di sebuah organisasi tersebut. Struktur juga merupakan sistem formal hubungan kerja yang dibagi dan mengkoordinasikan hubungan kerja antara satu dengan yang lain, adapun struktur SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dapat di lihat pada struktur di bawah ini.



Bagan 3.2
STRUKTUR ORGANISASI SMA MUHAMMADIYAH 18
SUNGGALTP 2021-2023

sekolah adalah leader/pemimpin yang dapat mengarahkan bawahannya untuk dapat bekerjasama untuk mencapai visi dan misi sekolah. Berdasarkan skema struktur organisasi diatas, dapat dipahami bahwasanya peranan kepala sekolah sangat penting dalam menentukan arah dan jalanya sebuah lembaga pendidikan tersebut. Akan tetapi, kelancaran pelaksanaan kegiatan yang ada di lembaga itu harus ada kerjasama yang baik guna dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. SMA Muhammadiyah 18 Sunggal terdapat organisasi yang memiliki tanggung jawab masing-masing.

4. Keadaan Tenaga Pendidik serta karyawan

Tenaga pendidik merupakan unsur terpenting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Guru juga sebagai pendidik yang menjadi sumber pengetahuan bagi peserta didik, karena guru yang mentransfer pengalaman dan pengetahuannya secara langsung baik teori maupun praktek pada proses belajar mengajar. Adapun keadaan guru serta karyawan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal sebagai berikut:

Tabel 1.2

Keadaan Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

NO	Nama	NUPTK	Pendidikan Terakhir
1	Minar Adelina Tanjung, S.Pd	9257 7636 6430 004	S1
2	Muhammad Prihalimsyah, S.Pd	6551768669120000	S1
3	Muhammad Satria Islami, S.Kom	2258768669120000	S1
4	Muhammad Iqbal, S.Kom		S1
5	Zul Afifa, S.Pd	1934769670230040	S1
6	Irma Salviana Sembiring, M.Pd	9855758659300072	S2
7	M. Muslim, M.Pd	625874764900020	S2
8	Hardiono, S.Psi	3839744646200072	S1
9	Intan Ayu Sari Dewi, M.Pd		S2
10	Siti Hajijah, S.Pd	5135765666220010	S1

11	Safriana Sembiring , S.P. Msi	5458 7636 663 0000	S2
12	Drs. Deli Ginting	5939 7416 4330 082	S1
13	Burhanuddin, S.Pd	3954752654200032	S1
14	Nurjannah, S.Pd	5451756656300002	S1
15	Lasmida, S.Ag		S1
16	Eka Kusumaningrum,S.Pd,M.Hum		S2
17	AriaMaksum Siregar, S.Pd		S2
18	Pramadani Isram, S.Pd		S1
19	Debi Anggiani Pohan, S.Pd	6447766667300020	S1
20	Muklis Tanjung		S1
21	Muhammad Rasyid, S.Pd		S1
22	Misrum, S.Pd	3434742845200002	S1
23	Hendi Suwanto, S.Pd		S1
24	Tiya Aisyah Maulana Manik, S.Pd		S1
25	Rendika Parinduri		SMA
26	M. Anwar		S1
27	Kamariah	1551751652300013	S1
28	Istikomah		SD

5. Kondisi Siswa SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Seluruh siswa mulai dari kelas X sampai kelas XII Tercatat ada 304 siswa/I terdiri dari 100 siswa laki-laki dan 204 siswa perempuan, keseluruhan siswa diwajibkan untuk mengikuti kelas tahfidz.

tabel 1.3
Jumlah siswa

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
X mia	13	27	30
X IS 1	10	24	34
X IS 2	5	20	25

XI Mia 1	11	19	30
XI Mia 2	7	23	30
XI IS 1	15	20	35
XII Mia 1	10	20	30
XII Mia 2	8	22	30
XII IS 1	12	18	30
XII IS 2	9	21	30
Jumlah			304

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor pendukung efektifitas pembelajaran disekolah agar berjalan dengan baik. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari SMA Muhammadiyah 18 Sunggal memiliki sarana dan prasarana yang baik, dengan fasilitas ini diharapkan kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai yang diharapkan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dengan fasilitas ruang belajar yang memadai serta didukung dengan tempat dan bangunan raung yang sangat bersih.

Tabel 1.4

Sarana dan Prasarana

Nama	Total
Ruang kelas	12 ruang
Laboratorium Biologi	1 ruang
Laboratorium Komputer	1 ruang
Perpustakaan	1 ruang
Sanitasi Guru	1 ruang

B. Temuan Penelitian

1. Langkah-langkah Pengelolaan Model Pembinaan Tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Pengelolaan yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yaitu dengan beberapa langkah sebagai berikut :

a. Perencanaan Program Unggulan Tahfizd Al-qur'an

Perencanaan adalah suatu cara untuk membuat suatu kegiatan agar berjalan dengan baik, pengelolaan tahfizd Qur'an juga diperlukan perencanaan yang baik agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sebab dibukanya Tahfizd Qur'an ini karena sudah banyaknya program unggulan di bidang akademis, sehingga dibuka program tahfizd untuk siswa yang ingin menghafal Al-qur'an. Adapun perencanaan yang akan dibahas dalam pengelolaan tahfizd ini ialah target hafalan dan jadwal kegiatan tahfizd Qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dari kepala sekolah

...Langkah-langkah dalam pemilihan guru tahfizd yaitu adanya standarisasi bagi guru tahfizd. Guru di yang di cari memiliki hafalan lima juz dan harus mutqin, serta bacaan yang baik dan benar sesuai kaedah ilmu tajwid. Dalam perencanaan program tahfizd ini juga harus memiliki tujuan yang jelas. kami ingin melahirkan generasi yang cinta qur'an serta berakhlak mulia. Target dari sekolah kami ingin siswa hafal al-qur'an dalam waktu empat bulan satu juz,dan di akhir semesterkami mengadakan wisuda bagi siswa yang mencapai target hal ini untuk menghargai kerja keras mereka dalam menghafal Al-Qur'an.Langkah selanjutnya menentukanjadwal dan model pembelajaran tahfizd Qur'an...

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh guru tahfizd sebagai berikut:

...Perencanaannya kami dari pihak sekolah, kami ingin siswa mampu menghafal satu juz dalam empat bulan, dan diakhir semester kami akan mengadakan acara wisuda bagi siswa yang sudah menyelesaikan hafalan. Hal ini untuk menghargai bagaimana susahny mereka untuk menghafal dan menjaga hafalan mereka...³⁶

³⁶ Rendika Parinduri, Guru Tahfizd Qur'an SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Wawancara di Medam, 7 Oktober 2021.

Berdasarkan Hasil Observasi 29 September 2021

Model pembelajaran tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yaitu berbentuk halaqqoh. proses pembelajaran tahfizd dilakukan sebanyak lima kali dalam sepekan waktu pembelajaran satu kali pertemuan sembilan puluh menit. Metode yang di pakai dalam pembelajaran tahfizd Qur'an ialah metode Talaqqi, dimulai dari guru membaca Perayat Al-Qur'an kemudian siswa mengulang ayat yang telah dibacakan, Kemudian lanjut dengan metode setoran hafalan secara bergantian satu persatu menyeter hafalannya.

Hal ini juga didukung dengan dokumentasi yang peneliti lihat Setelah siswa melakukan setoran hafalan kemudian guru menulis hafalan siswa kedalam kartu hafalan Al-Qur'an, yang berisi Juz keberapa, Penilaian, paraf guru dan orangtua.

Berdasarkan uraian diatas perencanaan yang telah direncanakan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal sudah sangat baik, karena kerjasama antara kepala sekolah sebagai pengelola tahfizd Qur'an dan guru tahfizd yang sangat berpengaruh terhadap berjalannya program tahfizd Qur'an ini. Hal ini memudahkan guru tahfizd untuk menjalankan arahan dari sekolah agar program ini berjalan dengan baik.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah wadah untuk sekumpulan individu untuk membentuk kelompok melaksanakan kegiatan. Mengelola sebuah program memerlukan kumpulan organisasi sebagai proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan.

Hal ini juga di benarkan oleh guru tahfizd SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yaitu sebagai berikut:

...Pengorganisasian tahfizd ini dikelola oleh kepala sekolah, Sedangkan koordinatornya adalah wali kelas masing-masing kelas. Guru-guru yang lain juga membantu dalam merespon jika ada kendala atau kesulitan agar di sampaikan...³⁷

³⁷ Rendika Parinduri, Guru Tahfizd Qur'an SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Wawancara di Medam, 7 Oktober 2021.

Berdasarkan Hasil Observasi pada 29 September 2021

Temuan peneliti dilapangan bahwa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal pengorganisasian mereka di rancang oleh kepala sekolah. Pihak sekolah sangat berpengaruh terhadap kegiatan tahfizd Qur'an ini. Yang mengajar tahfizd hanya satu orang mulai dari kelas sepuluh sampai kelas dua belas.

Berdasarkan dokumentasi dari sekolah Peneliti tidak menemukan Struktur kepengurusan untuk program tahfizd Qur'an, dimana dalam kepengurusan itu berisi penanggung jawab tahfizd, ketua program tahfizd, bendahara, sekretaris dan koordinator tahfizd. Hal ini sangat penting untuk mensukseskan program tahfizd agar sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal pengorganisasian langsung dari kepala sekolah dan para guru-guru juga memberi dukungan dan merespon kegiatan tahfizd Qur'an ini.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh pihak pengelola berdasarkan perencanaan yang telah dibuat dan disepakati bersama untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan dengan baik.

Berdasarkan Observasi dilapangan pada 29 September 2021

peneliti melihat bahwa Pembelajaran tahfizd Qur'an sesuai dengan jadwal sekolah di mulai dari jam 07:30 sampai dengan 09:30 perkelas. pelaksanaan tahfizd Qur'an ini siswa diajarkan untuk mencintai Qur'an dengan menghafalnya, disini diajarkan etika sopan santun terhadap sesama.

Dalam hal ini sesuai dengan yang telah di ungkapkan kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

...Pelaksanaan kegiatan tahfizd ini sesuai dengan kegiatan belajar disekolah, jika sekolah libur maka program tahfizd juga di liburkan. kegiatan tahfizd ini juga dilaksanakan pada pagi hari yaitu dimaulai dari

jam 07:30. Dan dilaksanakan lima hari yaitu dari hari senin sampai hari jum'at...³⁸

Wali kelas X II mia juga mengatakan

...Dalam pelaksanaan kegiatan tahfiz ini semua siswa/i wajib mengikuti program ini, karena pelaksanaan tahfiz Qur'an dilakukan di pagi hari sesuai dengan jam yang telah ditentukan...³⁹

Guru tahfiz mengatakan

...Dalam pelaksanaan ini siswa tidak diwajibkan untuk setoran hafalan setiap pertemuan, akan tetapi sesuai kemampuan siswa itu sendiri. Namun pelaksanaan program ini wajib diikuti oleh semua siswa, karena kegiatan tahfiz dilakukan pagi hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah. agar tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan tahfiz ini dilakukan perkelas setiap hari. Metode yang digunakan adalah metode talaqqi (saya membaca anak-anak mengikuti), dan jika bacaan mereka sudah benar baru masuk metode selanjutnya yaitu Metode Tasmi' (siswa melakukan setoran). Ajuran dari kepala sekolah siswa di mulai menghafal dari juz 30, jika siswa yang sudah hafal juz 30 maka siswa di suruh melanjutkan juz berikutnya...⁴⁰

Salah satu siswa mengatakan:

...Kami senang mengikuti program tahfidz ini karena kami bisa menghafal dengan metode yang diajarkan. Kami juga tidak dipaksa harus bisa mencapai target, namun sesuai kemampuan masing-masing dalam menghafal...⁴¹

Berdasarkan Dokumentasi Rpp tentang program tahfiz Qur'an yaitu diharapkan siswa memiliki karakteristik lokal yang mampu bersaing secara global, memiliki target atau pencapaian yang memungkinkan dapat melalui pelibatan seluruh komponen sekolah dan memiliki kedisiplinan.

³⁸Minar Adelina Tanjung, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Wawancara di Medan, Tanggal 29 September 2021.

³⁹ Irma Salviana Sembiring, Wali kelas XII mia SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. di Medan, 29 Oktober 2021.

⁴⁰ Rendika Parinduri, Guru Tahfiz Qur'an SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Wawancara di Medan, 7 Oktober 2021.

⁴¹ Lila, Siswa SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Wawancara di Medan, 7 Oktober 2021.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa pelaksanaan dalam program tahfidz di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal sudah berjalan sesuai dengan perencanaan dari Kepala sekolah, pada pelaksanaan ini selalu berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat.

d. Model Pembinaan Tahfidz Qur'an

Untuk menyukseskan program model pembinaan tahfidz Qur'an membutuhkan suatu rumusan yang menyeluruh, utuh dan detail dalam konsep pengembangannya. Rumusan pembinaan tahfidz Qur'an menjadi suatu yang urget. Oleh karna itu penyeleksian untuk guru tahfidz memerlukan beberapa langkah yaitu:

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan guru tahfidz

...Model pembelajaran tahfidz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal terdiri dari beberapa kegiatan, pertama Talaqqi/Talqin saya membacakan surah, ayat atau gabungan ayat dengan suara yang lantang dan jelas didepan semua siswa kemudian siswa tersebut mengulangi apa yang sudah didengar. Yang kedua lanjut Tasmi'/setoran setelah siswa menghafal surah atau ayat Al-Qur'an siswa menyetor kepada saya gurunya, setoran hafalan dilakukan setiap kali ada pertemuan kelas Tahfidz. Jumlah hafalan yang disetorkan adalah sesuai kemampuan siswa masing-masing tidak ada target dari sekolah, karna jika kami menargetkan takutnya siswa tidak mau lagi masuk kelas karna merasa terbebani. Yang ketiga adalah muroja'ah siswa mengulang hafalannya Qur'annya yang telah disepakati bersama guru tahfidz...

Berdasarkan Hasil Observasi 29 September 2021

Guru tahfidz yang mengajar di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal memang mempunyai bacaan Qur'an yang bagus, sesuai dengan kaedah ilmu Tazwid yaitu mahkhrijil huruf yang benar dan hafalan Qur'annya juga mutqin.

Berdasarkan hasil dokumentasi memang benar guru tahfidz di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal memiliki hafalan Qur'an lima juz dan mutqin. bacaan Qur'annya juga bagus sesuai kaedah ilmu tazwid karna guru tahfidz tersebut sebelum menghafal Qur'an dia terlebih dahulu belajar tahsin

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembinaan dalam program tahfidz di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal sudah berjalan sesuai

dengan perencanaan dari Kepala sekolah, pada pelaksanaan ini selalu berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat.

Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

...Tugas guru tahfizd adalah membina para siswa untuk menjadi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas dengan bacaan yang bagus, disamping itu juga siswa dapat meningkatkan hafalannya agar tahun depan dapat di wisuda kembali. Dan membina siswa agar berakhlak mulia dan berpengetahuan yang luas...⁴²

Guru tahfizd juga mengatakan bahwa:

...Target yang ingin dicapai dalam program tahfizd ini diharapkan siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan, selain itu siswa juga mampu meningkatkan hafalannya agar tahun depan dapat di wisuda kembali...⁴³

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat di simpulkan bahwa hasil yang ingin dicapai dari adanya pengelolaan model pembinaan tahfizd Qur'an ini yaitu siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses identifikasi untuk mengukur dan menilai sebuah kegiatan atau program dilaksanakan sesuai perencanaan dan berhasil mencapai tujuan atau tidak. Evaluasi bertujuan mengoreksi, melihat ulang kegiatan yang sudah terlaksana. Didalam evaluasi juga dapat mengetahui hambatan-hambatan, kendala dan kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan.

Kepala Sekolah mengatakan sebagai berikut:

...Pada pelaksanaan program tahfizd di sekolah ini telah berjalan sesuai dengan visi misi sekolah yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian dan berakhlak mulia, terampil berwawasan lingkungan, berbudaya dan berkarakter...

⁴² Minar Adelina Tanjung, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Wawancara di Medan, Tanggal 29 September 2021.

⁴³ Rendika Parinduri, Guru Tahfizd Qur'an SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Wawancara di Medan, 7 Oktober 2021.

Hal ini juga diungkapkan oleh guru tahfiz SMA Muhammadiyah 18 sunggal, Sebagai Berikut:

...Evaluasi program dilakukan Satu bulan sekali, dengan wali kelas masing-masing kelas di ruangan perpustakaan SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Disinilah akan dibahas permasalahan yang ada dalam pelaksanaan tahfiz, apakah wali kelas dan guru tahfiz berkerjasama dengan baik...⁴⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan bahwa evaluasi dilakukan untuk menjadi tolak ukur dalam kegiatan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Evaluasi pengelolaan Tahfiz di Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 sunggal telah berjalan sesuai yang diarahkan kepala sekolah dengan mengadakan pertemuan setiap satu bulan sekali untuk melihat apa saja permasalahan yang ada dilapangan dan apa saja yang telah dicapai.

1. Faktor Pendukung Pengelolaan Model Pembinaan Tahfiz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Faktor pendukung adalah faktor yang memfasilitasi berjalannya suatu program agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun faktor pendukung dalam program tahfiz ini yaitu kepala sekolah sangat mendukung program ini, dan banyak siswa yang berantusias mengikuti program tahfiz Qur'an ini.

Berdasarkan wawancara dengan guru tahfiz

...disini saya juga mengajak siswa untuk mengikuti program tahfiz yang ada disekitar rumah mereka, hal ini untuk mendorong anak untuk cepat menghafal. Ketika saya menyimak hafalan anak-anak saya juga memperbaiki bacaan mereka. Disini kami juga menggunakan mushaf usmani agar siswa bisa membaca Al-qur'an sesuai kaedah qur'an itu sendiri...

Berdasarkan hasil observasi 29 september 2021

Berdasarkan hasil pengamatan terlihat ruang kelas yang bersih, dan mendapat ventilasi udara yang cukup membuat siswa tenang. Selain di dalam

⁴⁴Rendika Parinduri, Guru Tahfiz Qur'an SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Wawancara di Medam, 7 Oktober 2021.

kelas, tempat belajar siswa tahfidz juga di musholla, kondisi musholla yang nyaman, cukup penerangannya, bersih, suci dari najis, luas, dan lokasi musholla yang jauh dari kebisingan akan membuat siswa tenang dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tempat belajar yang kondusif memudahkan siswa untuk menghafal, hal ini juga di dukung dengan lokasi musholla yang jauh dari kebisingan sehingga mudah bagi siswa untuk menghafal Al-qur'an.

2. Faktor Penghambat Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Dalam pengelolaan sebuah kegiatan tentunya tidak lepas dari faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat merupakan kendala yang menghambat berjalannya aktifitas sekolah, sementara itu faktor pendukung merupakan suatu yang dapat menunjang berjalannya pelaksanaan aktifitas di sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Muhammadiyah 18 sunggal. Adapun faktor penghambat pengelolaan tahfidz ini ialah sebagai berikut: Hal ini di ungkapkan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Yaitu:

...Hambatan yang terjadi didalam kegiatan tahfidz ini yaitu masih ada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, hal ini membuat program tahfidz tidak berjalan dengan baik...⁴⁵

Hal yang di ungkapkan guru tahfidz SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yaitu:

...Hambatan yang terjadi di sekolah ini masih ada siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an serta kurangnya kerja sama antara wali kelas dan guru tahfidz, jika saya melapor ke wali kelas anak-anaknya belum setoran hafalan mereka hanya mengiyakan tetapi tidak ada tindak lanjut dari wali kelas. Terkadang saya bilang kepada kepala sekolah dan beliau memberi solusi alhamdulillah kepala sekolah selalu menyemangati saya

⁴⁵Minar Adelina Tanjung, Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Wawancara di Medan, Tanggal 29 September 2021.

dalam mengajar anak-anak, terkadang ada beberapa siswa itu sendiri yang menyemangati saya...⁴⁶

Berdasarkan hasil Observasi 29 September 2021

Peneliti mendapatkan masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, hal ini menyebabkan beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk setoran hafalan karna masih takut salah dalam menyeter hafalannya.

Berdasarkan dokumentasi kartu hafalan siswa peneliti mendapatkan beberapa kartu hafalannya siswa terisi penuh dan ada juga yang masih terisi beberapa surah saja.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa penghambat dalam pelaksanaan program ini kurangnya kerja sama antara wali kelas dan guru tahfizd, hal ini menghambat berjalannya program tahfizd yang sudah direncanakan dari awal. Hal ini dapat mengakibatkan beberapa siswa yang tidak aktif dalam mengikuti tahfizd Qur'an.

C. PEMBAHASAN

Setelah peneliti selesai mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi maka hal selanjutnya yang akan peneliti lakukan adalah menganalisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian yang diperoleh. Sesuai dengan teknik penelitian yang digunakan peneliti yaitu deskriptif kualitatif. Teknik Analisis data merupakan cara yang dilakukan dengan melalui proses mengatur urutan data sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Berdasarkan hasil penelitian di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

⁴⁶Rendika Parinduri, Guru Tahfizd Qur'an SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, Wawancara di Medam, 7 Oktober 2021.

1. Pengelolaan Model Pembinaan Tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan model pembinaan tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal sudah dikelola dengan baik. Pertama perencanaan dilihat dari segi program tahfizd Qur'an dibuka untuk menciptakan generasi yang cinta Qur'an, menentukan target hafalan siswa serta mencari guru yang tepat untuk mengajar tahfizd dan menentukan jadwal yang sesuai agar tidak mengganggu pelajaran yang lain. kedua dilihat dari segi pengorganisasiannya yaitu dengan melakukan pembagian tugas kepada guru untuk melanjutkan program tahfizd. ketiga, di lihat dari pelaksanaan program tahfizd semua siswa diwajibkan untuk mengikuti program tahfizd, akan tetapi siswa menyeter hafalan sesuai kemampuan mereka. keempat, tahap pelaksanaan pembinaan tahfizd dilihat dari adanya standarisasi bagi guru tahfizd dan menentukan model pembelajaran tahfizd di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yaitu dengan talqin guru membaca satu ayat Al-qur'an kemudian di ulang kembali oleh siswa jika bacaan mereka sudah benar di lanjut dengan mentasmi' hafalan Qur'an siswa, selanjutnya siswa wajib memuroja'ah hafalan Qur'annya yang telah di sepakati dengan guru tahfizd. Dan kelima evaluasi dilihat dari pernyataan diatas evaluasi dilakukan satu bulan sekali hal ini untuk menyelesaikan hambatan dalam pelaksanaan program tahfizd.

Hasil penelitian ini sudah di pernyataan Khusen (2018) mengenai program tahfizd Qur'an, hal ini telah dirumuskannya tentang apa yang hendak dilakukan kedepannya agar program berjalan sesuai yang diharapkan. Hasil penelitian Khusen dapat disimpulkan perencanaan dilakukan dengan tahap penyeleksian, Pengorganisasian dengan menentukan tugas dalam proses pembelajaran, pelaksanaan di tandai dengan adanya proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan di BAB II, namun untuk materi yang akan diajarkan bisa di realisasikan dengan target menghafal. Model pembinaan tahfizd Qur'an yaitu dengan mengadakan halaqqoh, metode yang digunakan adalah metode talaqqi dan tasmi' atau setoran bagi yang sudah hafal.

Hal ini didukung Fachrudin (2017) yang menyatakan mengenai pembinaan tahfizd Al-Qur'an memerlukan beberapa perencanaan, pengorganiasian dan pelaksanaan program tahfizd. Model pembelajaran yang digunakan dalam

program tahfizd ini juga menggunakan model halaqqoh. Metode yang dipakai metode talaqqi namun ada tambahan metode lainnya dan setelah siswa hafal Al-Qur'an tugas guru tahfizd mendengarkan hafalan siswanya.

Maka dalam pengelolaan model pembinaan tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal ini sudah sesuai dengan apa yang seharusnya disiapkan untuk menjalankan sebuah program.

2. Faktor Pendukung Pengelolaan Model Pembinaan Tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Adapun faktor pendukung yang dimaksud disini adalah faktor yang keberadaannya turut membantu dalam meningkatkan hasil pembelajaran tahfizd Al-Qur'an. faktor pendukung program tahfizd sekolah menyediakan ruang kelas yang bersih, dan mendapat ventilasi udara yang cukup membuat siswa tenang. Selain di dalam kelas, tempat belajar siswa tahfizd juga di musholla, kondisi musholla yang nyaman, cukup penerangannya, bersih, suci dari najis, luas, dan lokasi musholla yang jauh dari kebisingan akan membuat siswa tenang dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Menurut Nurhayati Strategi pembelajaran Tahfizd Qur'an (2018) dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru harus dapat memahami keadaan psikologi siswanya dan menguasai kelas atau ruangan. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang membuat nyaman masuk kedalam kelas, menyenangkan kondusif bagi terciptanya kreatifitas dan inovasi hingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajara. Dengan adanya program tahfizd Qur'an yang didalamnya dipadukan pengelolaan dan model pembelajaran siswa dapat melahirkan remaja yang cinta qur'an, berkarakter, cerdas, jujur, mandiri, bertanggung jawab dan sopan santun.

Hasil penelitian ini sudahdi pernyataan Fatmawati (2019) yang menyatakan faktor pendukung pembelajaran tahfizd qur'an diantaranya adalah faktor lingkungan yang sejuk dan pepohonan yang masih hijau serta jauh dari kebisingan yang membuat siswa bebas untuk menghafal karna lingkungan yang nyaman.

Hasil penelitian ini didukung Wulandari (2019) yang menyatakan faktor pendukung dari pembelajaran program tahfizd Qur'an ini adalah faktor lingkungan serta minat siswa untuk mengikuti program tahfizd sehingga menumbuhkan motivasi untuk menghafal.

Maka faktor pendukung tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal ini sudah sejalan dengan penelitian terdahulu, hal ini sangat memudahkan program tahfizd berjalan dengan baik.

3. Faktor Penghambat Pengelolaan Model Pembinaan Tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Faktor penghambat adalah faktor yang dapat menghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor penghambat dalam program tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal peneliti menemukan masih ada beberapa siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Hal ini membuat siswa tidak percaya diri untuk menghafal Al-Qur'an karna takut salah. Serta kurangnya kerja sama antara guru tahfizd dan wali kelas dalam menyukkseskan pencapaian program tahfizd. Seharusnya guru memberikan berbagai arahan yang dapat membangkitkan gaerah siswa untuk cinta kepada Al-Qur'an. Arahan tersebut berupa mengingatkan siswa untuk menyetorkan hafalan dan sungguh-sungguh dalam menghafal Al-qur'an.

Jika dilihat dari penelitian Suwarni (2019) yang menyatakan bahwa faktor penghambat meliputi adanya beberapa siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, sebelum siswa menghafal siswa di talaqqi terlebih dahulu agar makhrijil hurufnya benar. Pentingnya peran guru dalam memberikan pengarahan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi menghafal siswa, untuk hal ini diperlukan kerjasama antara guru tahfizd dan wali kelas.

penelitian ini juga di dukung Hamid (2020) yang menyatakan beberapa siswa masih ada yang belum bisa baca Al-Qur'an, sehingga harus belajar membaca terlebih dahulu. Beberapa siswa juga kurang motivasi untuk menghafal Al-Qur'an, hal ini disebabkan kurangnya kerja sama antara guru wali kelas dan guru tahfizd sehingga anak lalai untuk menghafal Al-Qur'an.

Maka faktor penghambat tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal ini sama dengan masalah yang ada di lembaga-lembaga tahfizd yang lain.

Hal ini perlu di perhatikan agar program tahfizd yang didirikan sesuai dengan tujuan awal saat mendirikan tahfizd Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan tentang pengelolaan model pembinaan tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal secara umumberjalan dengan baik, maka dapat disimpulkan yang akan menjawab rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan model pembinaan tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal langkah pertama yang dilakukan ialah membina guru tahfizd Qur'an, Kemudian memberi pengarahan kepada guru serta adanya kerja sama antara kepala sekolah dan guru tahfizd. Setelah membuat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, tahap pelaksanaan pembinaan tahfizd Qur'an dengan model belajar serta pengevaluasian.
2. Faktor pendukung pengelolaan model pembinaan tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal adalah kegiatan ini di dukung langsung oleh kepala sekolah dan antusias siswa dalam mengikuti tahfizd Qur'an, adanya wisuda diakhir semester memotivasi siswa agar lebih giatan untuk menghafal Al-Qur'an.
3. Faktor penghambat pengelolaan model pembinaan tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal adalah masih ada siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an, hal ini di sebabkan kurangnya kerja sama antara wali kelas dan guru pembina tahfizd Qur'an.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas mengenai pengelolaan model pembinaan tahfizd Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal maka saran yang diberikan peneliti ialah sebagai berikut:

1. wali kelas hendaknya merespon laporan dari guru tahfizd agar program ini dapat berjalan dengan optimal sesuai dengan tujuan yang telah di rancang.
2. Program ini diselenggarakan di sekolah umum bukan sekolah islam terpadu maka sebaiknya program ini disusun dengan sangat baik, membuat setruktur kinerja tahfizd Qur'an agar program ini berjalan lebih baik dari sebelumnya.
3. Siswa hendaknya lebih aktif lagi dalam mengikuti program tahfizd Al-Qur'an dan mengatur waktu yang baik agar setiap kali pertemuan siswa sudah menyiapkan hafalan yang akan disetorkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Thariqah. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Indonesia. No. 1. Volume 6. 2021.
- Anam, Wahidul. *Risalah Qur'an : empat puluh Hadist Shahih Tentang Keutamaan Al-Qur'an*, Blitar: MSN-Press, 2017
- Al-Qur'an Terjemahan Depatemen Agama Republik Indonesia, Jakkarta: Cipta Agung Serasa, 2012
- Azmi Hamid, Muhammad. *Pengelolaan Program Tahfiz Al Qur'an Pada Kelas Tahfiz Islam Al Abidin Surakarta*. Surakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta UMS. 2020.
- Dahlan, Fitriani. et.al, "Manajemen Pembelajaran Tahfizz Di Madrasah Tsanawiyah". *Jurnal Ulumuddin*. STAI Sukabumi. No. 1. Volume 1. 2021.
- Eva Fatmawati, " Manajemen Pembelajaran Tahfizz Al-Qur'an". *Jurnal Islamiceducation Manajemen*. Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Bandung. No. 1. Volume 4. 2019.
- Fatoni, A. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Persepektif Al-Qur'an ". Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Itan Lampung. Tidak dipublikasikan.
- Fatoni, A. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Persepektif Al-Qur'an". Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung. Tidak dipublikasikan.
- Fachrudin, Yudhi. " Model Pembinaan Tahfizz Al-Qur'an Di Pasantren Tahfizz Daarul Qur'an Tangerang". *Jurna Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*. Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani Tangerang. No. 2. Volume XVI. 2017.
- Goffar, Abdul. "Manajemen Dalam Islam (Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist)". Tidak dipublikasikan.
- Istiqomah, Rosida dan Hidayah, Reni Lailina. "Manajemen pembelajaran Al-Qur'an : Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pasantren". *Jurnal Pendidikan Agama Islam* . UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. No. 1. Volume 6. 2021.
- Indah Lestari, Ayu, *Regulasi Diri Mahasiswa Penghafal Al-Qur'an Di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu*, Bengkulu: Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN. 2020. h. 39.
- Kusumastuti Adhi dan Khoiron, Ahmad Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. 2019.

- Khusain, Maulana. "Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Di MI Istiqomah Sambas Purbalingga". *Jurnal Penelitian Agama*. Institut Agama Islam Negeri Porwokerto. np. 2. Volume 19. 2018.
- Umar, Husain dan Akba, Purnomo Setiadi. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara. 2000.
- Masduki, Yusron. " Implementasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Qur'an". *Jurnal Studi Islam*. Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Palembang. No. 1. Volume 18. 2018
- Nurhasanah, Labibah. Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Tahfizd Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayat Gerning Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran, Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN. 2020.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Surakarta: t.p. 2014.
- Nurhayati. *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Dalam Pembelajaran Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Darul Hikmah Kalianda Lampung Selatan*, Tesis. Lampung: Program Pascasarjana IAIN. 2018.
- Rusadi, Bobi Erno. "Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pasantren Nurul Quran Tangerang Selatan". *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Volume 10. 2018.
- Rohmatillah, Siti dan ShalehMunif. " Manajemen Kurikulum Program Tahfizd Al-Qur'an di Pondok Pasantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo". *Jurnal Pendidikan Ipa Indonesia*. Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo. No. 1. Volume 3. 2018.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media. 2006.
- Sidiq, Umar dan Choiril, Moh. Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, Ponorogo* : CV. Nata Karya. 2019
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta. 2006.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, Jakarta : Pt Gransindo. 2010.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006
- Suwendra, Wayan. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, Bandung : Nilacakra. 2018.

- Salim dan Syahrudin. *Metode Penelitian Kualitatif : Konsep dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. Bandung : Citapustaka Media. 2012.
- Suwarni, Indah. “Peran Guru Dalam Meningkatkan Hafalan Al-qir’an Pada Murid Kelas Juz 1-28 Dengan Menggunakan Metode Takrir Di Darul Qur’an Indonesia”. *Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*. STFI Sadra. No. 2. Volume 2. 2019.
- Tobing, David Hizkia. et.al, *Metode Penelitian Kualitatif* Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. 2016
- Wulandari, Sari. *Strategi Pembelajaran Tahfizd Qur’an: (Studi Di Rumah Tahfidz Bakti Ilaahi)*, Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. 2019.
- Yasir, Muhammad. dan Jamaruddin, Ade. *Studi Al-Qur’an*, Pekanbaru: Asa Riau, 2016.
- Yakin, Muhammad Chusnul. “Studi Hadith: Sebaik-Baik Kalian Adalah Yang Belajar Al-Qur’an Dan Mengajarkannya Dalam Perseftif Naql”. *Jurnal Al-Fawa'id*. STAI Ali Bin Thalib Surabaya. No. 2. Volume IX. 2019.

Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

Judul Skripsi “ Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Qur’an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal”

A. Metode Observasi

1. Mengamati Strategi Pengelolaan Program Tahfidz di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal
2. Mengamati pengembangan Program Tahfidz Qur’an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

B. Metode Dokumentasi

1. Profil SMA Muhammadiyah 18 Sunggal
2. Letak Geografis SMA Muhammadiyah 18 Sunggal
3. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 18 Sunggal
4. Visi, Misi, Tujuan, Target di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal
5. Daftar guru dan karyawan SMA Muhammadiyah 18 Sunggal
6. Fasilitas di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal
7. Inventaris, dan Sarana-Prasarana di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

C. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

1. Bagaimana strategi pengelolaan program tahfidz di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal ?
2. Apakah sekolah mempunyai target untuk hafalan siswa?
3. Siapa saja yang ikut dalam pengelolaan tahfidz di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?
4. Apakah ada jadwal tertentu dalam mengajar tahfidz di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal
5. Bagaimana model pembinaan Tahfidz qur’an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal
6. Apakah program tahfidz sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan?

7. Apa faktor pendukung dalam pengelolaan program tahfidz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?
8. Apa faktor penghambat dalam pengelolaan program tahfidz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?

Pedoman Wawancara Dengan Guru Tahfidz SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

1. Bagaimana strategi pengelolaan program tahfidz di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal ?
2. Apakah sekolah mempunyai target untuk hafalan siswa?
3. Siapa saja yang ikut dalam pengelolaan tahfidz di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?
4. Apakah ada jadwal tertentu dalam mengajar tahfidz di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal
5. Bagaimana model pembinaan Tahfidz qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal
6. Apakah program tahfidz sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan?
7. Apa faktor pendukung dalam pengelolaan program tahfidz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?
8. Apa faktor penghambat dalam pengelolaan program tahfidz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?

Pedoman Wawancara Dengan Guru/Siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

1. Apakah ada jadwal tertentu dalam mengajar tahfidz di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?
2. Apakah ada paksaan untuk mengikuti program tahfidz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?







UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 93/II.3./UMSU-01/F/2021
Lamp : -
Hal : *Mohon Izin Riset*

02 Safar 1443 H
09 September 2021 M

Kepada Yth :
SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warohamtullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Dahliana
NPM : 1701020078
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Model Pembinaan Tahfizd Qur'an Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih. Semoga Allah meridhoi segala amaal yang telah kita perbuat, amin.

Wassalamu'alaikum Warohamtullahi Wabarokatuh


Dekan,
Dr. Muhammad Qurib, MA
NIDN : 0103067503



SMA MUHAMMADIYAH 18 SUNGGAL

NSS : 304070103145

NPSN : 10214128

NIS : 300250

Alamat : Jln. Sei Mencirim No. 60 Medan Krio 20352 Telp. 061-42561071

KEC. SUNGGAL KAB. DELI SERDANG

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 077/A.U/F/SMA.M.18/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Kabupaten Deli Serdang Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: DAHLIANA
NPM	: 1701020078
Semester	: VIII
Program Studi	: Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Pengelolaan Model Pembinaan Tahfid Qur'an Di SMA Muhaammdiyah 18 Sunggal

Bahwa nama tersebut diatas telah melakukan Penelitian pada Sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan dengan sebenarnya dan untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Sunggal, 07 Oktober 2021

Kepala Sekolah



Mina Adelina Tanjung, S.Pd

1306743

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Dahliana
Tempat Tanggal Lahir : Lawe sumur 11 Desember 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Kotacane

Nama Orang Tua

Ayah : Abdul Mukmin
Ibu : Mardiana
Alamat : Kotacane

Pendidikan Formal

1. SD NEGERI LAWE SUMUR
2. SMP SWASTA THAWAALID
3. MAN LAWE ALAS
4. Ma'had Abu Ubaidah Ibnu Jarroh Medan Pada Tahun 2019
5. Tercatat Sebagai Mahasiswi Fakultas Agama Islam Progran Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tamat Pada Tahun 2021

Medan, 10 Oktober 2021

Dahliana